

BAB II

LANDASAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teoretik

1. Media *Audio Visual* Film Pendek

a. Pengertian Media *Audio Visual* Film Pendek

Kata media merupakan kata jamak dari medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima.¹ Sanaky menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.²

Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik, alat bantu itu disebut media pendidikan.³

¹Arif S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 6.

²Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: CV. Kaukaba, 2011), 4.

³Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 7.

Gerlach & Ely dalam buku Azhar Arsyad berpendapat bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam hal ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi *visual* atau variabel.⁴

Adapun media dalam pandangan agama Islam yaitu, ketika Nabi menyebarkan agama kepada kaumnya atau kepada umat manusia bertindak sebagai guru-guru yang baik dan sebagai pendidikan keagamaan yang agung. Usaha Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan Nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang besifat *uswatun hasanah*, Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji.⁵ Hal ini diungkapkan dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب : ٢١ (٣٣))

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kamu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah (Q.S Al-Ahzab : 21(33))*⁶

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

⁵Asnawir, & M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 115.

⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur`an, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*,(Jakarta; Departemen Agama RI, 1983), 595.

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa pengertian media adalah pengantar yang dapat memberikan pengetahuan dan informasi. Dalam proses pembelajaran media bisa berbentuk suatu alat yang dapat ditunjukkan kepada siswanya.

Media *audio visual* adalah media yang mampu merangsang indra pengelihatannya dan indra pendengarannya secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar⁷. Media *audio visual* adalah media yang bersifat dapat didengar dan dilihat. Media *audio visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.⁸

Yang sebagaimana Allah SWT berfirman tentang Media pendidikan:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يُوَيْلَيْتِي
أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ
التَّوَّابِينَ (المائدة: ٣١) (٥)

Artinya: “Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (Qobil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qobil berkata, “Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?” maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal”. (Q.S Al-Maidah: 31 (5)).⁹

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 125.

⁸Yani Meimulyani, Caryoto, *Media Pembelajaran Adaptif*, (Jakarta: Luximia, 2013). 39.

⁹M. Sohib Tohir, *Al-Qur'an Mushaf Al-Bantani*, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kemenag RI, 2013). 473.

Jadi kesimpulannya dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran agar siswa lebih cepat dalam menyerap materi. Media pembelajaran juga dapat digunakan sebagai alat untuk membangkitkan kreativitas yang ada dalam diri siswa, media pembelajaran juga sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan peserta didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa atau menunjukkannya secara langsung dihadapan peserta didik di kelas. Dengan menghadirkan benda tersebut seiring dengan penjelasan terkait benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai suatu sumber belajar.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi proses pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.¹⁰ Film merupakan serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009),160.

terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.¹¹ Film mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya, sebagai pelengkap catatan, menjelaskan ha-hal abstrak, mengatasi rintangan bahasa dan lain-lain.¹²

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan *visual* yang *kontinu*.¹³ Media film biasanya digunakan untuk hiburan maupun pendidikan. Film juga dapat merangsang dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Alwani dalam jurnal Nurmalawati mengatakan bahwa media film pendek mempunyai kemampuan besar sekali untuk menarik perhatian dan minat anak. Selain itu, penggunaan film pendek yang tepat dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku dan dapat membangun budi pekerti. Menurut Widodo dalam jurnal Nurmalawati, menyatakan bahwa media film pendek dapat menambah motivasi belajar, membawa angin segar suasana pembelajaran, dan menanamkan nilai-nilai moral. Dengan menggunakan media film pendek diharapkan proses

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 102.

¹²Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 19.

¹³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 49.

pembelajaran akan PAKEM (pembelajaran aktif, efektif, dan menyenangkan), lebih menantang, dan semakin bermakna¹⁴.

Dari beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa media film pendek adalah media yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan dalam proses pembelajaran dan durasi media film pendek dibawah 50 menit. Film pendek dapat berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif, serta memiliki kemampuan baik karena dapat menggabungkan *audio*, *visual* dan pergerakan secara bersamaan dan bergantian sehingga menimbulkan kesan hidup untuk membantu proses pembelajaran agar lebih menarik. Media film pendek yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah media film pendek yang mengandung dan menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa, serta merangsang imajinasi dan kreativitas siswa.

b. Jenis-jenis film pendek menurut Bayu Seno AJi terdapat beberapa jenis diantaranya, film pendek eksperimental, film pendek komersial, film pendek layanan masyarakat, film pendek entertainment / hiburan.¹⁵

1) Film pendek eksperimental. Filem pendek ini biasanya untuk digunakan sebagai bahan uji coba dan film ini di Indonesia sering di sebut sebagai film indie.

¹⁴Nurmalawati, "Pengaruh Penggunaan Media Film Pendek Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi", *Master Bahasa*, Vol. 5, No. 2, (Juli, 2017), 97-105.

¹⁵Bayu Seno AJi, "Keefektifan Media Film Pendek Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen: Studi di Sman 1 Wadaslintang", (Sekripsi, Program Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2011), 44.

- 2) Film pendek komersial. Film ini hanya di buat untuk mendapatkan keuntungan dari pembuatan film itu sendiri seperti film iklan, dan profil perusahaan.
- 3) Film pendek layanan masyarakat. Film ini hanya bertujuan untuk layanan masyarakat dan ditayangkannya di media masa seperti televisi contohnya untuk penyuluhan bahaya.
- 4) Film pendek *entertainment*/hiburan. Film pendek ini sering kita temui di televisi dengan berbagai macamnya, karna film ini hanya bertujuan untuk hiburan saja, salah satunya film kartun.

c. Fungsi Media Film

Fungsi film dalam proses pembelajaran terkait dengan tiga hal, yaitu untuk tujuan kognitif, psikomotorik, dan untuk tujuan afektif.

- 1) Dalam hubungannya dengan tujuan kognitif film dapat digunakan untuk:
 - a) Mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan obyek yang bergerak, dan sebagainya.
 - b) Mengajarkan aturan dan perinsip. Film dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti hanya pada gambar diam dan media cetak. Misalnya untuk mengajarkan arti ikhlas, ketabahan dan sebagainya.

c) Memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan intraksi manusia.

2) Dalam hubungannya dengan tujuan psikomotorik

Film digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Media ini juga dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu perbuatan dan sebagainya. Selain itu, film juga dapat memberikan umpan balik tertunda kepada peserta didik secara *visual* untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian.

3) Dengan hubungannya dengan tujuan afektif

Film dapat mempengaruhi emosi dan sikap seseorang, yakni dengan menggunakan berbagai cara dan efek. Film merupakan alat yang cocok untuk memperagakan informasi afektif, baik melalui efek optis maupun melalui gambaran *visual* yang berkaitan.¹⁶

d. Kelebihan dan Kelemahan Media Film Pendek

1) Kelebihan Film Pendek

- a) Film sangat baik menjelaskan suatu proses, bila perlu dengan menggunakan "*slow motion*".
- b) Tiap murid dapat belajar sesuatu dari film, yang pandai maupun yang kurang pandai.

¹⁶Yudi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: GP Pres Group, 2013), 120.

- c) Film sejarah dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
 - d) Film dapat membawa anak dari Negara yang satu kenegara yang lain dan dari masa yang satu kemasa yang lain.
 - e) Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.¹⁷
- 2) Kekurangan Film Pendek
- a) Pengadaan film dan vidio umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak
 - b) Pada saat film dipertunjukan, gambr-gambar bergerak terus sehingga tidak semuanya mau mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film itu.
 - c) Film dan vidio yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film vidio dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.¹⁸

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁹ Hasil belajar juga

¹⁷ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 104.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), 51.

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 22.

merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Menurut Dimiyati dan Mujiono memaparkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pengajaran dan kemampuan mental siswa. Setelah selesai mempelajari materi, diadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, sebelum dilanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁰

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:
- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
 - 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
 - 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.²¹

²⁰Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 103.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 144.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa akan dilihat dari hasil tes yang dilakukan sebelum menggunakan media *audio visual* film pendek dan hasil tes yang dilakukan sesudah menggunakan media *audio visual* film pendek. Adapun tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar ini adalah tes pilihan ganda. Apabila masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata maka pihak tenaga pengajar harus mengadakan remedial dan mengadakan pelajaran tambahan diluar jam sekolah.

c. Macam-Macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar diantaranya adalah ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik.

a) Ranah Kognitif

Pada ranah kognitif terdapat beberapa tipe hasil belajar di antaranya adalah:

1) Tipe hasil belajar pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar menjadi prasad bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi. Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari dari fakta-fakta.

Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Namun demikian, tipe hasil belajar ini penting bagi persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi.

2) Tipe hasil belajar pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Dalam pemahaman dibagi menjadi tiga kategori, diantaranya yaitu:²²

- a. Pemahaman penterjemah, yakni menterjemahkan materi verbal dan memahami pernyataan-pernyataan non verbal.
- b. Pemahaman penafsiran, yakni kemampuan untuk mengungkapkan pikiran suatu karya dan menafsirkan berbagai tipe dan sosial.
- c. Pemahaman ekstrapolasi, yakni kemampuan untuk mengungkapkan dibalik pesan tertulis dalam suatu keterangan atau lisan.

b) Ranah Afektif

Bidang afektif yang berkenan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku

²²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 22-24.

seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sekalipun pelajaran berisikan bidang kognitif, namun bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

c) Ranah Psikomotorik

Tipe hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu. Dalam hal ini ada enam tingkatan keterampilan, di antaranya yaitu:

- a. Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan *visual*, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang *kompleks*.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan *ekspresif, interpretative*.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam bahasa Arab merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai menempuh pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²³

Menurut Zakiyah Derajat dalam buku Abdul Majid mengatakan bahwa, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

1) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artiya suatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa Arab dinyatakan

²³Darwyan Syah, Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ciputat: haja Mandiri, 2014) 12,

²⁴Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) 130.

dengan *ghayat* atau *maqasid*. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective*”.²⁵

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) diakhirat kelak.

Oleh karena itu tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.²⁶

²⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 222.

²⁶ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) 135-136.

2) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan.²⁷ Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
- b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta

²⁷Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 8.

didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.²⁸

Menurut Zakiyah Darajat dalam buku Darwyan Syah berpendapat bahwa fungsi pendidikan agama khususnya agama islam adalah untuk:

- a) Menumbuhkan keimanan yang kuat
- b) Menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh, dan akhlak mulia.
- c) Menumbuh kembangkan semangat untuk mengelola alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT.²⁹

Jadi, fungsi dari pendidikan Agama Islam yaitu untuk menanamkan dan menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, kepada anak didik serta membentuk kebiasaan berakhlak mulia yang nantinya dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari secara optimal.

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut Nasih dalam buku Abdul Majid berpendapat bahwa karakteristik pendidikan agama islam adalah:

- 1) Pendidikan Agama Islam memiliki dua sisi kandungan, yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan.
- 2) Pendidikan Agama Islam bersifat doktrinal, memihak dan tidak netral.

²⁸Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) 134.

²⁹ Darwyan Syah, Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ciputat: haja Mandiri, 2014), 12-13.

- 3) Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.
- 4) Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional.
- 5) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik.
- 6) Pendidikan Agama Islam diberikan secara komperhensif.³⁰

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pada tingkat sekolah lanjutan tingkat sekolah pertama, mata pelajaran pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup keimanan, ibadah, al- Qur'an, akhlak, muamalah, syariah dan tarikh atau sejarah islam.³¹

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.³²

e. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kompetensi dasar mata pelajaran berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan SMP. Kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SMP yaitu:

³⁰Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 19.

³¹Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 183.

³²Abdul Majid dan Diyan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 131.

- 1) Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta refleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
- 2) Dapat membaca Al-Qur'an susrat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikannya.
- 3) Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunah.
- 4) Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyiddin.
- 5) Mampu mengamalkan sistem muamalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³³

B. Penelitian Terdahulu

1. Bayu Seno Aji (NIM 07201244024) dari Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang berjudul Keefektifan Media Film Pendek Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada kelas X (Studi di SMAN 1 Wadaslintang Wonosobo). Pada penelitian ini metodologi yang digunakan quasi yaitu *Desain Control Group Pretest-posttest* dengan jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dan sampelnya menggunakan jenis sampel *Probability Sampling*. Aji dalam skripsinya menyatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor t

³³Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 150.

hitung sebesar 5.521 dengan db 72 dan p sebesar 0,000. Skor p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$).

Sedangkan pretest kontrol dan eksperimen menunjukkan t hitung sebesar 0,521 dengan db 72 dan p sebesar 0,604 ($0,604 > 0,050$), nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok yang diajar dengan menggunakan media film pendek dengan. Hasil perhitungan uji scheffe, diperoleh skor F hitung (Fh) sebesar 756.919 dengan dp 72 dan p sebesar 0.00, skor tersebut dikonsultasikan sdengan skor f table. Skor f table (ft) sebesar 30.485. dengan demikian skor F hitung lebih besar dari skot table (fh. $756.919 > Ft$ 30.485). hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis cerpen menggunakan media film pendek lebih efektif dari pada pembelajaran keterampilan menulis cerpn tanpa menggunakan media film pendek.³⁴

2. Nurul Fauziah (NIM 132110185) dari Universitas Muhamadiyah Purworejo yang berjudul Pengaruh Penerapan Media Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama pada kelas XI (Studi di SMA Negeri 1 Kelirong). Pada penelitian ini metodologi yang digunakan quasi yaitu *Desain Nonequivalent Control Group* dengan jenis data yang

³⁴Bayu Seno AJi, "Keefektifan Media Film Pendek Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen: Studi di Sman 1 Wadaslintang", (Sekripsi, Program Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2011), ii.

digunakan adalah jenis data kauntitatif dan sampel nya menggunakan jenis sampel *Probability Sampling*.

Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan menulis naskah drama setelah menerapkan media film pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis cerpen di kelas XI di SMA Negeri 1 Kelirong yang berjumlah 28 siswa, 19 siswa mengalami peningkatan diatas KKM dan 9 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.

Perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian bagian pertama, penelitiannya untuk mengetahui keterampilan menulis cerpn pada siswa dan pada mata pelajaranyang berbeda yaitu pelajaran bahasa indonesia, penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah atas (SMAN). pada penelitian kedua, penelitiannya menggunakan metode eksperimen dengan jenis *Desain Nonequivalent Control Group*, penelitian ini dilakukan di sekolah menengah atas (SMA) pada mata pelajaran bahasa Indonesia.³⁵

Adapun persamaan penelitian penelitian terdahulu dengan peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan media film pendek.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini dipilih salah satu media sebagai pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah

³⁵Nurmalawati, "Pengaruh Penggunaan Media Film Pendek Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi", *Master Bahasa*, Vol. 5, No. 2, (Juli, 2017), ii.

dan media yang akan diterapkan dalam penyampaian materi yaitu media *audio visual* film pendek. Berdasarkan pengetahuan yang didapatkan, media *audio visual* film pendek yang akan dilaksanakan di kelas bertujuan agar proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Guru dituntut untuk dapat membuat suasana belajar yang nyaman, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, seorang guru harus terampil dan kreatif dalam memanfaatkan berbagai media dalam menyampaikan materi pelajaran, serta mampu menggunakan berbagai model pembelajaran dan semua kebutuhan siswa.

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada setiap individu yang mengikuti suatu proses kegiatan belajar, adapun dalam mencapai suatu hasil belajar ada tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut yang akan mencapai suatu hasil belajar.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran *Audio Visual* film pendek. Media *Audio Visual* film pendek diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa yang akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diteliti mengenai hasil belajar siswa melalui penggunaan media *audio visual* film pendek mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi Al-Khulafa Ar-rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan sebagai bentuk kalimat pernyataan.³⁶ Maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berfikir. Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Secara statistik hubungan kedua variabel itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh media *audio visual* film pendek terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam

H_a : Terdapat pengaruh media *audio visual* film pendek terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam

³⁶Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.